

TIPOLOGI RUANG PADA RUANG LUAR DI DESA SERAYA MARANNU, FLORES, NUSA TENGGARA BARAT

Sriana Delfiati

Fakultas Arsitektur dan Desain, Yogyakarta
Universitas Kristen Duta Wacana
Email: annadelf@gmail.com

ABSTRAK

Desa Seraya yang terkenal dengan sebutan desa Seraya Marannu merupakan salah satu desa nelayan yang ada di kepulauan Flores Nusa Tenggara Barat. Desa Seraya berada di pulau Seraya Besar yang dapat ditempuh kurang lebih 1 jam dari Labuan Bajo dengan jalan laut. Sebagian besar penduduk desa memanfaatkan ruang luar sebagai ruang alternatif untuk beraktivitas sehari-hari, baik aktivitas keluarga maupun untuk bekerja. Penelitian ini bertujuan untuk menemukan tipologi ruang luar dan faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan permukiman desa Seraya. Pembahasan penelitian ini berdasarkan teori yang berkaitan dengan tipologi ruang luar dan permukiman . dengan pendekatan deskriptif kualitatif untuk mendapatkan gambaran atau deskripsi tentang faktor-faktor yang mempengaruhi terbentuknya ruang luar tersebut. Dalam mengidentifikasi penghuni kawasan permukiman desa tersebut, faktor-faktor yang perlu dipertimbangkan antara lain: faktor sosial dan ekonomi masyarakat. Sedangkan faktor-faktor yang perlu diperhatikan dalam mengidentifikasi karakteristik fisik hunian yaitu masalah hunian, ruang luar yang ada saat penelitian berlangsung, bangunan serta kepemilikan hunian dan sarana yang ada di desa tersebut. Hasil pembahasan didapatkan bahwa tipologi ruang luar di desa Seraya mempunyai bentuk dasar linear. Dari bentuk dasar tersebut terdapat beberapa bentuk/pola yang di temukan. Faktor-faktor yang mempengaruhi terbentuknya ruang luar di kedua kampung tersebut adalah faktor hunian, topografi dan faktor aktivits penduduk .

Kata kunci: ruang luar, tipologi, lingkungan, permukiman.

ABSTRACT

Seraya Village known as the village of Seraya Marannu is one of the fishing villages in the islands of Flores, West Nusa Tenggara. Seraya village is located on the island of Seraya Besar which can be reached approximately 1 hour from Labuan Bajo by sea. Many residents in the village use open space as an alternative space for work and any other activities of the family. The purpose of this research is to find the typology of open spaces and the factors that affect the development of Seraya Village. The discussion is using theory related to typology of open space and settlement in urban areas. The method used is a qualitative descriptive approach to get description about factors that affect the composition of open spaces. By identifying resident of the settlement, the factors that should be considered are social and economic factor of the community. While the factors that should be taken into account in order to identify physical characteristics of houses is houses, existence of open space, building and also home ownership and the facilities available in these village.

The results of the study found that the typology of open space in Seraya village has a basic form of Linear. From these basic forms there are several other forms/patterns were found. Factors affecting the composition of open space in both village is settlement factor and activity of the people.

Keywords: typology, open space, environment, settlement.

A. PENDAHULUAN

Desa Seraya Marannu terletak di pulau Seraya Besar yang masuk dalam kecamatan Komodo, kabupaten Manggarai Barat, kepulauan Flores, Nusa Tenggara Timur. Seraya Marranu dikenal sebagai desa nelayan, merupakan daerah pesisir yang sebagian besar perekonomian warganya hidup dari hasil laut. Letak desa Seraya Marannu sangat strategis, Berada disepanjang tepian pantai yang indah karena letak pulau ini dikelilingi oleh laut Flores. Desa Seraya juga terletak tidak jauh dari Labuan Bajo. Yaitu sekitar 7,5 km dari Labuan atau kurang lebih 1 jam perjalanan bila ditempuh dengan jalan laut.

Pulau Seraya Besar berbatasan dengan:

Utara : Bukit Seraya, Laut Flores

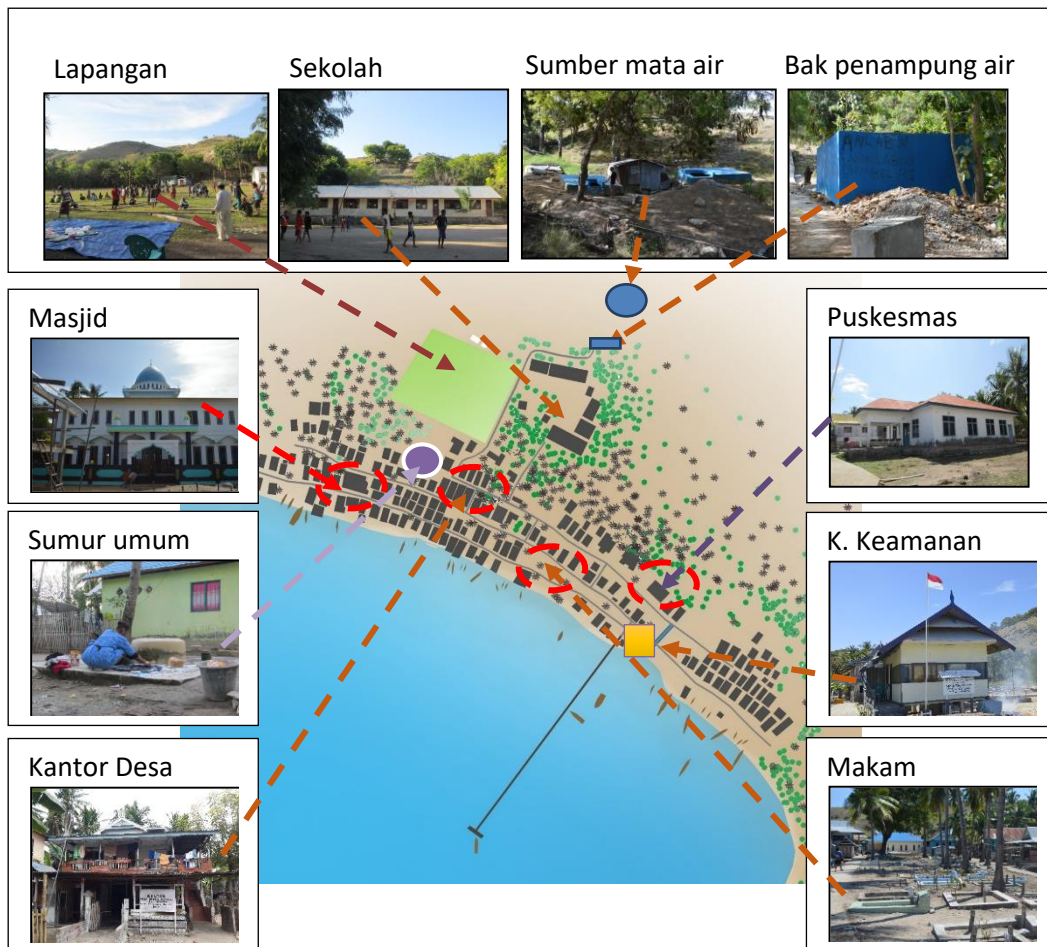
Selatan : Laut Flores

Timur : Pulau Hataming dan Laut Flores

Barat : Bukit Saboloh dan Laut Flores

Pada awalnya pulau Seraya Besar merupakan salah satu pulau yang tidak berpenghuni, namun mempunyai sumber air yang bersih. Pulau ini pertama kali dihuni oleh 6 keluarga yang berasal dari daratan Karumbung berlayar ke kepulauan Flores untuk mencari tempat persinggahan. Mereka sebelumnya hidup nomaden (berpindah-pindah tempat). Hal ini juga membuat orang lain tertarik untuk tinggal dan menetap di Seraya Basar dengan masuknya orang-orang suku Bajo, Bugis dan lain-lain.

Desa Seraya Marannu saat ini yang ditempati oleh warga luasnya hanya sekitar 30% dari luas pulau Seraya Besar. Selebihnya sudah bukan menjadi milik warga desa. Warga desa saat ini terdiri dari 831 jiwa, 140 KK yang terbagi menjadi 4 wilayah RT. Sekitar 90% dari warganya bekerja sebagai nelayan. Warga desa sangat heterogen, mereka berasal dari beberapa suku, seperti suku Bajo (56,75%), suku Bugis (18,91%), suku Bima (10,81%) dan selebihnya 13,5% dari suku-suku yang lainnya. Warga desa Seraya sebagian besar memanfaatkan ruang luar sebagai ruang alternatif untuk melakukan aktivitas sehari-hari, baik aktivitas keluarga maupun untuk aktivitas kerja. Desa Seraya mempunyai beberapa fasilitas umum yang dapat menunjang kegiatan/aktifitas warga. Fasilitas umum tersebut adalah Masjid, gedung sekolah (SD dan SMP), puskesmas, kantor desa, makam, lapangan, kantor keamanan, sumur air bersih umum, sumber mata air dan bak penampung air bersih.



Gambar 1. Fasilitas umum desa Seraya Marannu
Sumber: Dokumentasi mhs KKN Tematik Arsitektur UKDW dan pribadi, 2016

Dari uraian diatas, ruang terbuka merupakan bagian penting dalam sebuah kawasan. Keterbatasan lahan yang ada untuk bermukim, secara tidak langsung akan berdampak pada pola-pola ruang luar yang ada dalam kedua kampung tersebut. Dengan adanya hal tersebut, dapat dirumuskan masalah dalam penelitian ini adalah:

- a. Bagaimana tipologi ruang luar yang terbentuk di lingkungan permukiman desa Seraya Marannu, kecamatan Komodo, kabupaten Manggarai Barat, Flores, Nusa Tenggara Timur.
- b. Faktor apa saja yang mempengaruhi tipologi ruang luar di desa Seraya Marannu, kecamatan Komodo, kabupaten Manggarai Barat, Flores, Nusa Tenggara Timur.

Untuk menemukan tipologi ruang luar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya di lingkungan permukiman desa Seraya Marannu, kecamatan Komodo, kabupaten Manggarai Barat, Flores, Nusa Tenggara Timur.

B. METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Menurut Best (1982) dalam Sabono, F (2013) mengatakan bahwa penelitian deskriptif adalah metode penelitian untuk menggambarkan objek atau subjek yang diteliti sesuai dengan apa adanya. Sedangkan penelitian deskriptif kualitatif merupakan salah satu pendekatan yang digunakan untuk membedah fenomena yang diamati di lapangan oleh peneliti. Deskriptif kuantitatif adalah metode penelitian dengan menggunakan kajian yang terukur terhadap suatu permasalahan seperti jumlah, dan sebagainya.

Metode kualitatif dilakukan untuk mendapatkan gambaran atau deskripsi tentang faktor-faktor yang mempengaruhi ruang luar. Dilakukan dengan melihat langsung kondisi di lapangan dengan cara observasi dan dokumentasi serta melihat opini-opini dari warga sebagai pengguna lokasi penelitian, sebagai bahan pertimbangan untuk menemukan faktor-faktor yang mempengaruhi ruang luar di desa Seraya Marannu.

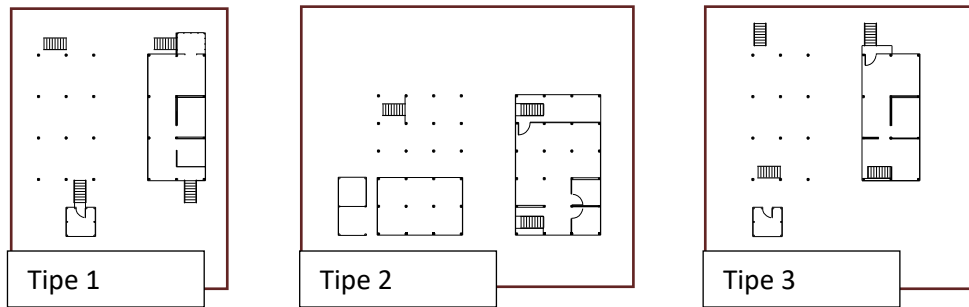
C. HASIL DAN PEMBAHASAN

C.1 Identifikasi Tipologi Ruang Luar

Proses mengidentifikasi tipologi ruang luar di desa Seraya Marannu dilakukan dengan dua tahapan, yaitu dengan cara menganalisa hasil observasi di lapangan menyangkut elemen-elemen fisik dan tahap kedua menganalisa hasil dari wawancara dengan warga yang ada di lokasi tersebut serta kaitannya dengan teori.

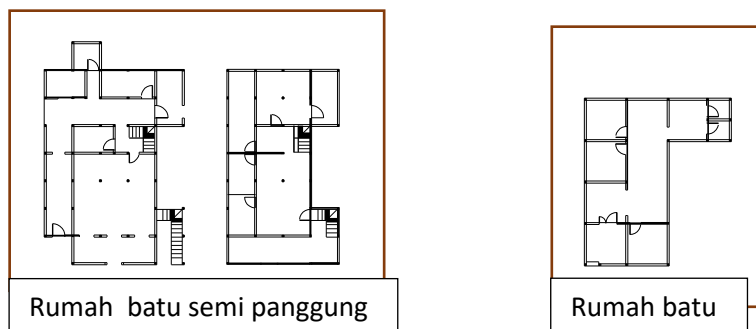
Permukiman/hunian-hunian yang ada di desa Seraya Marannu sebagian besar atau sekitar 70% masih dalam bentuk rumah panggung. Rumah panggung rata-rata hanya ada 3 (tiga) ruang utama, yaitu ruang tidur, ruang tamu dan ruang untuk sholat. Ruang tidur hanya terdapat 1 atau 2 ruang saja. Ruang kamar mandi/wc dan dapur diletakan di luar bangunan hunian utama. Bentuk/tipe rumah panggung ini selain untuk mengantisipasi air laut pasang juga karena keterbatasan ekonomi warga. Beberapa warga yang sudah meingkat dari sisi ekonomi, hunian mereka berubah menjadi rumah batu dengan material batako atau bata ringan. Ruang dapur dan kamar/wc sudah dimasukan dalam hunian mereka.

Contoh denah rumah panggung yang ada di desa Seraya Marannu:



Gambar 2. Contoh bentuk rumah panggung waga desa Seraya Marannu
Sumber: Dokumentasi mhs KKN Tematik Arsitektur UKDW, 2016

Contoh denah rumah batu di desa Seraya Marannu:



Gambar 3. Contoh bentuk rumah batu waga desa Seraya Marannu
Sumber: Dokumentasi mhs KKN Tematik Arsitektur UKDW, 2016

Sisa ruang yang belum ada pada hunian rumah panggung, diletakan di ruang luar privat (masih masuk lahan pribadi seperti dapur dan kamar mandi/wc, jemuran ruang untuk menyimpan barang, ruang bermain anak dan ruang untuk duduk-duduk/ruang ngobrol/tidur siang. Kolong hunian menjadi ruang alternatif untuk menampung ruang-ruang tersebut. Ruang kerja juga memanfaatkan ruang luar prifat seperti teras luar yang ada di panggung dan ruang luar sekitar hunian /kolong hunian. Sedangkan untuk lingkungan desa, ruang luar publik menjadi ruang alternatif untuk sirkulasi, ruang jemuran, ruang jualan, ruang bermain anak, ruang dapur bila ada hajatan dan ruang untuk kegiatan desa dan hajatan warga desa.



Gambar 4. Contoh bentuk rumah panggung waga desa Seraya Marannu
Sumber: Dokumentasi pribadi, 2016

Pemanfaatan ruang luar privat sebagai ruang alternatif aktivitas warga:

- Penempatan km/wc



Gambar 5. Contoh letak km/wc waga desa Seraya Marannu
Sumber: Dokumentasi pribadi, 2016

- Kolong hunian sebagai ruang alternatif untuk ruang penyimpanan barang, ruang duduk/interaksi, ruang bermain anak, ruang kerja, ruang masak dan ruang jemuran



Gambar 6. Beberapa aktivitas warga di ruang luar privat (kolong panggung)
Sumber: Dokumentasi pribadi, 2016

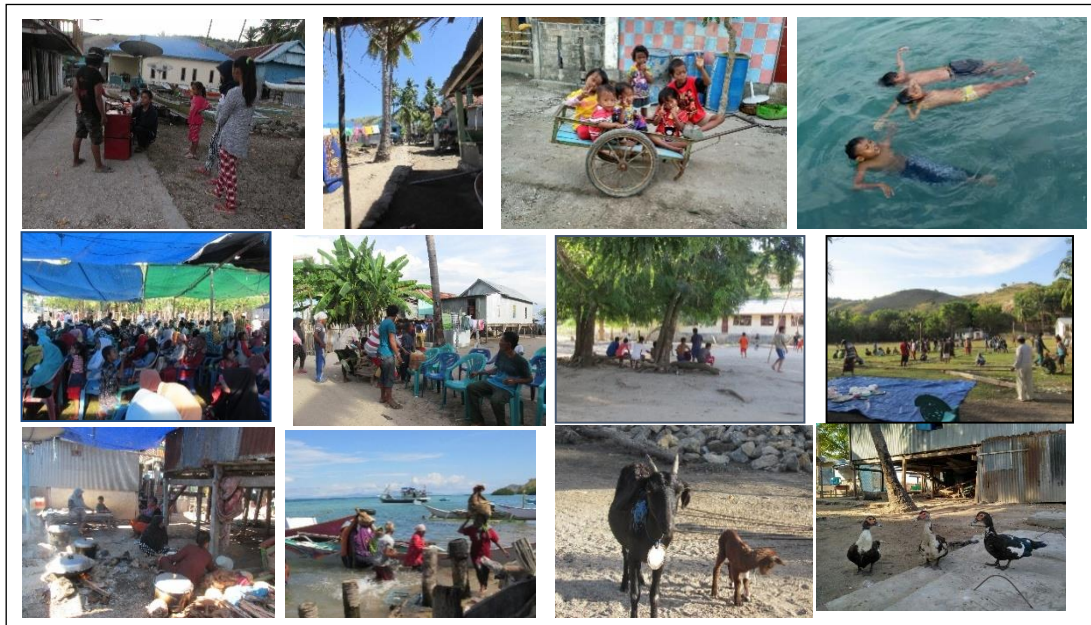
- Ruang balkon panggung sebagai ruang alternatif untuk ruang kerja dan ruang ngobrol/interaksi/ruang duduk



Gambar 7. Aktivitas warga di ruang luar privat, di ruang balkon (teras panggung)
Sumber: Dokumentasi pribadi, 2016

Pemanfaatan ruang luar publik sebagai ruang alternatif aktivitas warga:

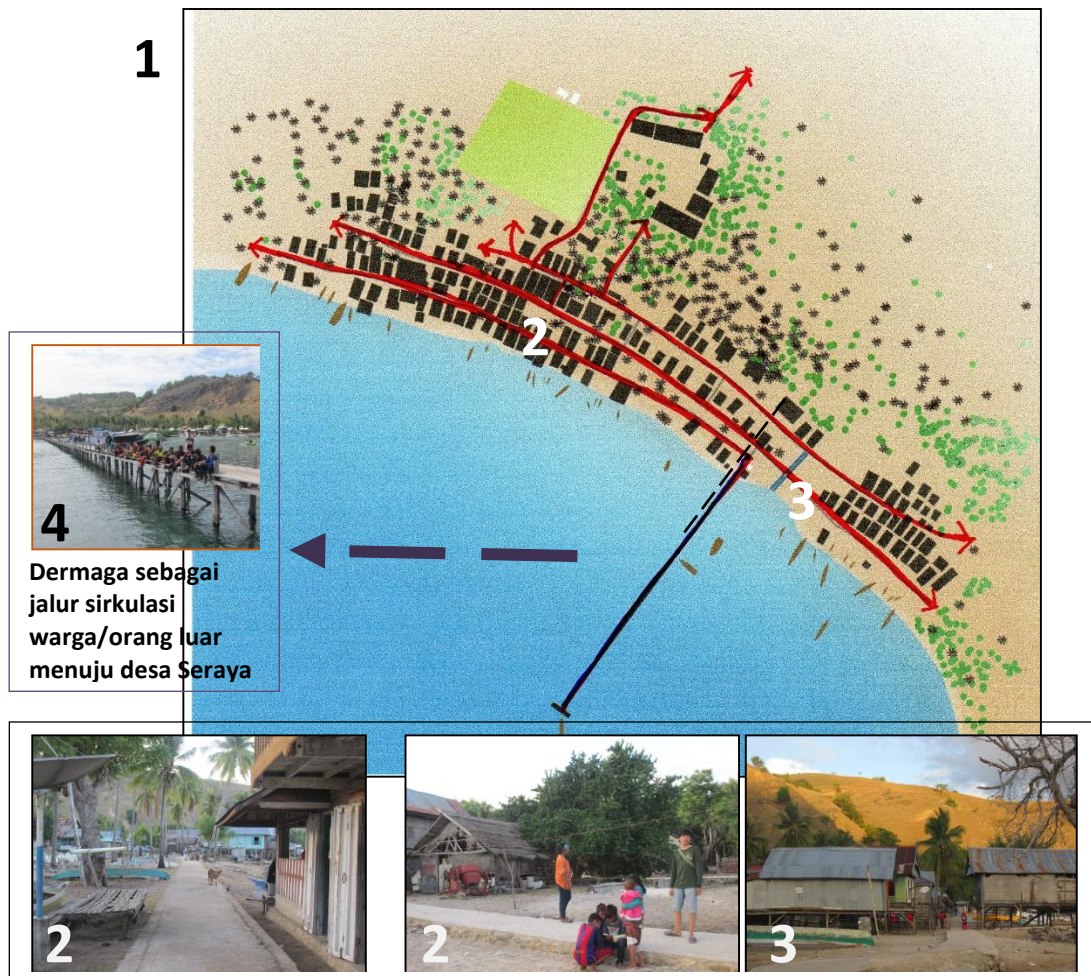
- Ruang sirkulasi (kendaraan (sepeda motor, sepeda kayuh, gerobak) dan pejalan kaki
- Ruang jemuran
- Ruang bermain anak
- Ruang kerja
- Ruang hajatan/pertemuan warga
- Dapur
- Ruang jualan
- Ruang ternak kambing dan itik



Gambar 8. Beberapa aktivitas warga yang memanfaatkan ruang luar publik di lingkungan desa Seraya Marannu
Sumber: Dokumentasi pribadi, 2016

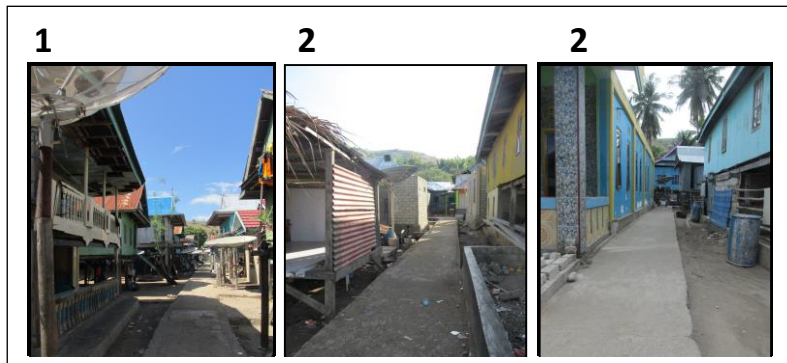
C.2 Ruang Sirkulasi Desa Seraya Marannu

Ruang sirkulasi yang ada di lingkungan desa Seraya Marannu sebagian besar menggunakan material cor block dengan lebar sekitar 1 – 1,5 m dengan bentuk dasar linear, mengikuti alur deretan hunian, ruang publik dan tanah warga. Ruang ini biasa digunakan warga untuk sirkulasi kendaraan, baik sepeda motor (hanya ada 1 – 2 sepeda motor), sepeda kayu maupun gerobak dan sirkulasi pejalan kaki. Khusus untuk dermaga menggunakan bahan material kayu dengan lebar 2,5 m. Dermaga ini merupakan akses utama menuju desa Seraya Marannu. Sebagian besar warga desa dalam kesehariannya berjalan dalam lingkungan desa. Hal ini karena luasan desa yang tidak terlalu besar, masih mampu dijangkau dengan berjalan kaki dari ujung ke ujung. Secara keseluruhan desa mempunyai bentuk memanjang / linear mengikuti bentuk bibir pantai. Pada gambar 8 di bawah ini menunjukkan bentuk desa dan ruang sirkulasi yang ada di desa Seraya Marannu.



Gambar 9. 1. Peta sirkulasi desa mempunyai bentuk dasar linear (garis merah pada peta). 2. Sirkulasi memakai material cor block, 3. Sirkulasi masih banyak berupa tanah yang ditinggikan, 4. Dermaga sebagai sirkulasi jalur utama menuju desa Seraya Marannu menggunakan material kayu
Sumber: Dokumentasi mhs. KKN Tematik Arsitektur UKDW dan pribadi, 2016

Bila kita lihat pada penjelasan diatas, ruang luar yang ada di lingkungan desa Seraya Marannu mempunyai 2 fungsi, yaitu fungsi privat dan fungsi umum/publik. Fungsi privat terlihat pada hunian-hunian yang mempunyai ruang sisa sebagai halaman hunian warga. Ruang ini banyak terdapat pada peta (gambar 9). Ruang luar yang ada, sebagian besar masih berupa tanah, kecuali lapangan yang sudah berumput dan jalan yang sebagian besar menggunakan cor block sebagai ruang sirkulasi kendaraan maupun pejalan kaki. Ruang luar publik yan ada mempunyai bentuk memanjang/linear, sesuai dengan fungsinya yaitu sebagai ruang sirkulasi..Bentuk tersebut juga dipengaruhi oleh deretan hunian yang saling berhadapan, bersebelahan/menyamping maupun berhadapan dengan fasilitas umum.



Gambar 10. 1. Ruang luar linear terbentuk dari deretan hunian warga yang saling berhadapan, 2. Ruang luar linear terbentuk dari deretan hunian warga yang saling bersebelahan/menyamping
Sumber: Dokumentasi pribadi, 2016

Ruang luar yang terjadi atau dipengaruhi oleh ruang sisa hunian yang ada sebagian besar berbentuk persegi.

D. KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

D.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil pembahasan, dapat disimpulkan sebagai berikut:

D.1.1 Tipologi ruang luar desa Seraya Marannu

Desa Seraya Marannu, kecamatan Komodo, kabupaten Manggarai Barat, Flores, Nusa Tenggara Timur dapat disimpulkan bahwa tipe-tipe/bentuk ruang luar yang ada mempunyai bentuk/ pola dasar Linier.

D.1.2 Faktor pembentuk tipologi ruang luar desa Seraya Marannu

Hasil penelitian di lapangan, terdapat beberapa pembentuk ruang luar, yaitu:

- Ruang luar terbentuk dari sisa lahan hunian yang paling dominan adalah bentuk memanjang (bentuk linear sebagai ruang sirkulasi) dan bentuk pola persegi dari sisa ruang hunian sebagai halaman hunian maupun lapangan.
- Lebar ruang luar sebagai sirkulasi kendaraan rata-rata hampir sama antara 1 m sampai 1,5 m dengan material rabat beton. Kecuali dermaga yang mempunyai lebar 2,5 m dengan material kayu.
- Fungsi utama ruang luar sebagai ruang sirkulasi warga (sirkulasi kendaraan: sepeda motor, sepeda kayuh dan sirkulasi pejalan kaki)
- Topografi lingkungan desa berkontur, namun yang ditempati sebagai ruang hunian hanya di sepanjang bibir pantai dengan kondisi lahan datar.
- Fungsi lain dari ruang luar :
 - Ruang masak (dapur)
 - Ruang parkir kendaraan (sepeda motor dan sepeda kayuh)
 - Ruang cuci
 - Ruang untuk berdagang
 - Ruang jemur pakaian
 - Ruang menyimpan barang
 - Ruang bermain anak dan interaksi antar warga
 - Ruang duduk

Dari penjelasan di atas, terdapat 3 faktor pembentuk tipologi ruang luar di lingkungan desa Seraya Marannu. Faktor pembentuk tersebut adalah:

1. Massa bangunan (yang paling berpengaruh adalah hunian warga)
2. Aktivitas warga
3. Topografi

Dari penjelasan di atas, dapat di simpulkan dengan tabel tipologi ruang luar dan faktor yang mempengaruhi terbentuknya tipologi tersebut di desa Seraya Marannu sebagai berikut:

| NO | TIPOLOGI RUANG LUAR | FAKTOR PEMENTUK TIPOLOGI RUANG LUAR | PENGARUH | KESIMPULAN |
|----|--|---|--|--|
| 1 | Bentuk datar: Bentuk memanjang antar hunian dan | <ul style="list-style-type: none"> • Topografi | Berpengaruh terhadap ruang sirkulasi. <ul style="list-style-type: none"> • Tangga: sirkulasi | Faktor topografi mempengaruhi bentuk ruang luar, khususnya ruang sirkulasi |

| NO | TIPOLOGI RUANG LUAR | FAKTOR PEMENTUK TIPOLOGI RUANG LUAR | PENGARUH | KESIMPULAN |
|----|--|-------------------------------------|---|------------|
| | arah hadap antar hunian maupun antara hunian dengan fasilitas umum | | pejalan kaki • Ram: sirkulasi kendaraa (sepeda motor,sepeda kayuh) dan pejalan kaki. | warga. |

Hasil kesimpulan akhir adalah sebagai berikut:

1. Tipologi ruang luar yang ada mempunyai bentuk/ pola dasar Linier. Dari pola linear terdapat 2 bentuk dasar, yaitu: bentuk memanjang dan persegi

| TIPOLOGI RUANG LUAR | FAKTOR YANG MEMPENGARUHI |
|--|---|
| Datar berupa: • Bentuk memanjang antar deret hunian • Bentuk persegi | • Massa bangunan. Yaitu hunian warga • Aktivitas warga |

2. Fungsi ruang luar desa Seraya Marannu ada 2 (dua) macam, yaitu:
 Fungsi privat dan fungsi publik

D.2 Rekomendasi

Rekomendasi ini digunakan untuk menjawab permasalahan yang ada di lingkungan desa Seraya Marannu sebagai desa yang diteliti. Adapun rekomendasi umum yang diusulkan adalah dengan mempertimbangkan hasil temuan penelitian ini, yaitu dengan melihat kondisi lingkungan desa dan potensi desa, sehingga dihasilkan rekomendasi yang lebih tepat.

Secara umum ditemukan dasar-dasar pertimbangan yang akan digunakan sebagai acuan dalam memberikan usulan berupa arahan pengembangan dan perbaikan kampung sebagai berikut;

- 1) Memperkuat keberadaan elemen-elemen fisik baik hunian, fasilitas umum dan ruang luar yang dapat difungsikan sebagai sirkulasi, ruang publik dan /ruang bersama
- 2) Arahan desain untuk perbaikan dan pengembangan desa Seraya Marannu yang padat hunian dengan tipologi pola ruang luar yang tetap sama.

- 3) Masih perlu adanya campur tangan Pemerintah setempat dan pendampingan dari pihak luar guna pengembangan dan kualitas desa, disamping dari segi fisik, masih sangat perlu adanya pengembangan kualitas dan kesadaran warga dari segi kesehatan, ekonomi, pendidikan dan budaya.

UCAPAN TERIMA KASIH

Selama proses dalam menyelesaikan tesis ini tidak lepas dari dukungan baik moral maupun material dari berbagai pihak. Maka dalam kesempatan ini ingin mengucapkan terima kasih dengan tulus kepada:

1. Keluarga besar tercinta warga desa Seraya Marannu yang telah menerima kami untuk belajar bersama warga dan atas kesediaannya berbagi ilmu dan pengalaman yang sangat berharga bagi kami selama penelitian berlangsung.
2. Segenap civitas kampus Universitas Kristen Duta Wacana Yogyakarta, baik dari FAD, LPPM dan seluruh civitas kampus yang telah memberikan kesempatan pada kami untuk belajar di Desa Seraya Marannu, Flores, NTT.
3. Teman-teman peserta KKN Tematik 2017 fakultas Teknik Arsitektur UKDW Yogyakarta, yang telah bersama-sama menggali ilmu/belajar bersama warga desa Seraya Marannu selama 1 bulan.
4. Keluarga besar Bapak Haji Amir, yang telah banyak membantu dalam keseharian kami baik moril maupun materiil selama di desa Seraya Marannu
5. Keluarga tercinta yang telah memberikan dukungan pada saya dalam rangka penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Adisasmita, R. (2010), *Pembangunan Kota Optimum, Efisien & Mandiri*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Ashihara, Yoshinobu. (1983), "*Merancang Ruang Luar*", diterjemahkan oleh Gunadi, Sugeng. Surabaya: Surya Offset,
- Ching, Francis DK. (1979), "*Architecture: Form Space and Order*", Van Nostrand Reinhold, NewYork.
- Dwidjoseputro, D. (1990). *Ekologi manusia dengan lingkungannya*. Jakarta: Erlangga.
- Frick, H. (1988). *Arsitektur dan lingkungan*. Yogyakarta: Kanisius.

- Sabono, F. (2013), "*Arahan Penataan Master Plan Kawasan Pantai Baru Pandansimo Bantul Dengan Penerapan Konsep Zero Waste*". Yogyakarta: Program Studi Teknik Arsitektur dan Perencanaan Konsentrasi Desain Kawasan Binaan, UGM.
- Gallion, A. B., Eisner, S. (1997), *Pengantar Perancangan Kota*. Desain dan Perencanaan Kota Edisi Kelima Jilid 2. Indonesia: Erlangga.
- Miles, M. B., Huberman. A. M. (1992), *Analisis Data Kualitatif*. Buku Sumber Tentang Metode-Metode Baru. Jakarta: Universitas Indonesia (UI Press)
- Rahmi, D. H. (2004), *Tipologi Dan Fungsi Sosial Ruang Terbuka Kota, Studi Kasus Kota Yogyakarta*. Laporan Penelitian Ilmu Dasar. Yogyakarta.
- Seliari, T. (2015), "*Perubahan Pola Ruang di Kawasan Sentra Industri Kreatif Kerajinan Gerabah Kasongan*". Yogyakarta: Program Studi Magister Pariwisata, UGM.
- Singarimbun, Masri. (1989), *Metode dan Proses Penelitian*. Jakarta: LP3ES.
- Sinulingga, B. D. (1999), *Pembangunan Kota. Tinjauan Regional dan Lokal*. Jakarta: Pustaka Sinar Harapan.
- Soetomo. (2011). *Pemberdayaan masyarakat*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Theresia, A., Andini, K. S., Nugraha, P. G. P., Mardikanto, T. (2014). *Pembangunan Berbasis Masyarakat*. Bandung: Alfabeta.
- Tukiran., Effendi, S. (2014). *Metoda Penelitian Survei*. Jakarta: LP3ES.
- Yunus, H. S. (2015), *Struktur Tata Ruang Kota*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Zahnd, M. (1999). *Perancangan Kota Secara Terpadu*. Teori Perancangan Kota dan Penerapannya. Yogyakarta: Kanisius.